

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *HOME SWEET LOAN*
KARYA ALMIRA BASTARI**

Umi Khomsatun¹

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA¹
umykhom23@gmail.com¹

Sugeng Riadi²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA²
riadi.sugeng1960@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konflik sosial dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian ini dapat berwujud konflik sosial berupa kutipan dari ujaran, dialog, dan naratif dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Analisis data menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil dalam penelitian ini yaitu konflik sosial yang ditampilkan oleh penulis cenderung konflik yang sering dijumpai di kalangan masyarakat perkotaan seperti konflik kepercayaan diri, percintaan dengan perbedaan status sosial, dan konflik keluarga. Terdapat fungsionalisme dalam novel ini yaitu fungsional (baik) yang mana keluarga Kaluna berintropeksi diri dan belajar memperbaiki diri. Kemudian disfungsional (buruk) yang terjadi dalam novel ini yaitu keluarga Kaluna harus rela kehilangan material berupa rumah yang dijual untuk membayar hutang.

Kata kunci: Konflik Sosial, Novel

A. PENDAHULUAN

Gambaran realita kehidupan yang ditulis oleh penulis karya sastra kemudian dituangkan ke dalam karya sastra. Sastra merupakan bentuk gambaran kehidupan yang diwujudkan dalam bahasa tulisan yang mencerminkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan masyarakat tertentu (Siswanto et al., 2022). Salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia secara kompleks yaitu novel. Novel merupakan gambaran atau pencitraan bentuk kehidupan yang nyata pada saat novel itu ditulis (Ramdhan et al., 2022). Novel ialah bentuk karya sastra yang banyak disukai oleh para penikmatnya karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Anggun Nurmalita & Hartati, 2023). Novel akan selalu muncul dengan konflik yang beragam sesuai era tahun kepenulisan tersebut. Konflik-konflik sosial dalam kehidupan, digambarkan oleh pengarang melalui novel. Definisi konflik secara etimologis ialah pertengkaran, perkelahian, perselisihan mengenai pendapat atau keinginan; atau perbedaan; pertentangan berlawanan dengan; atau berselisih dengan seseorang (Tualeka, 2017). Konflik

sosial biasanya terjadi jika ada perbedaan atau batasan-batasan tertentu pada masyarakat ataupun keluarga yang salah satu anggota tidak setuju.

Novel yang mengangkat tentang konflik sosial diantaranya yaitu novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 2022. Novel ini mengisahkan kehidupan sang tokoh utama, Kaluna yang hidup di perkotaan dengan segala konflik yang sering terjadi di kota. Konflik semakin kompleks berawal dari masalah keluarga, memperkuat keinginan Kaluna untuk mempunyai rumah. Ia hidup bersama dengan tiga kepala keluarga yang tidak bisa lepas dari konflik masing-masing keluarga. Konflik bertambah dengan kisah percintaan Kaluna juga tidak berjalan baik, sehingga membuatnya harus berpisah dengan kekasihnya. Kaluna diharuskan mengikuti gaya hidup keluarga Hansa yang serba mewah, sedangkan secara *financial* Kaluna hidup pas-pasan. Namun, demi mendapat calon suami dari keluarga berada, Kaluna memaksakan diri untuk selalu diremehkan oleh keluarga pasangan. Akan tetapi, Kaluna berusaha untuk membela diri dan berusaha untuk terlepas dari hubungan yang menyiksa.

Permasalahan yang membuat Kaluna akhirnya berontak ketika kakak pertamanya yaitu Kanendra terjerat kasus penipuan rumah yang membelitkannya dalam hutang yang sangat besar kepada pinjaman *online*. Terjadilah pergolakan batin dalam diri Kaluna, dengan pilihan merelakan uang yang sudah ditabung selama bertahun-tahun untuk membeli rumah impian atau bersikap tidak peduli terhadap keluarganya. Karena masalah tersebut, Kaluna kabur dari rumah untuk menenangkan hatinya. Ia sangat kecewa, ketika di rumah dirinya tidak dianggap dan hanya dijadikan pembantu oleh kakak-kakaknya yang sudah berumah tangga. Namun untuk masalah yang berurusan dengan uang, semuanya menarik Kaluna seakan kesalahan kakak-kakaknya adalah kesalahan dirinya juga. Karena tidak tega dengan orangtuanya, Kaluna merelakan uangnya untuk membayar hutang Kanendra, dan bapaknya juga harus rela kehilangan rumah sebab rumah yang selama ini mereka tinggali akan dijual untuk menutupi hutang yang masih kurang.

Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang membahas novel ini. Namun jika dilihat dari teori yang digunakan ditemukan beberapa penelitian terkait dengan penelitian yaitu pertama, penelitian dilakukan oleh Arum Rizka Nursantari (2019) menjelaskan konflik dalam novel tersebut lebih dominan dengan konflik realistik dan konflik

non realistis dalam novel tersebut terjadi karena suatu kelompok atau individu dijadikan kambing hitam untuk meredakan ketegangan. Dampak positif yang ditimbulkan selepas adanya konflik yaitu meningkatkan solidaritas antar individu maupun kelompok. Adapun perbedaan penelitian Arum dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan fungsionalisme konflik sedangkan dalam penelitian Arum hanya terdapat fungsi positif. Karena dalam teori Coser fungsionalisme konflik terdapat dua yaitu fungsional (baik) dan disfungsional (buruk).

Kedua, penelitian oleh Dede Nova Andriyana dan Zaky Mubarak (2020) menjelaskan bahwa setiap kelompok melakukan operasi untuk meredakan ketegangan akibat konflik sebelumnya. Dalam novel Tan, fungsi positif dari konflik yaitu untuk menguatkan interaksi antara individu dan kelompok. Kedua, memperkuat persaudaraan antar individu dan kelompok. Fungsi positif konflik memperlerat persaudaraan, dan meningkatkan kekuatan kelompok. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dede dan Zaky terdapat pada objek penelitian dan fungsionalisme konflik sedangkan dalam penelitian Dede dan Zaky hanya terdapat fungsi positif. Karena dalam teori Coser fungsionalisme konflik terdapat dua yaitu fungsional (baik) dan disfungsional (buruk).

Penelitian ini dilakukan pada novel *Home Sweet Loan* merupakan novel baru dan sudah menyandang novel *best seller* dari Gramedia yang menempati urutan ketiga diantara novel *best seller* lainnya yang sudah terbit terlebih dahulu. Novel karya Almira Bastari ini merupakan novel yang *bergenre* MetroPop, jenis karya fiksi baru yang dipopulerkan sejak tahun 2010 oleh Gramedia ini tengah digandrungi dikalangan remaja karena mengisahkan masyarakat perkotaan dengan segala persoalannya dan para remaja menganggap *genre* MetroPop menggambarkan kehidupan mereka. Alur cerita yang menarik dan menggambarkan kehidupan realita yang dialami oleh masyarakat perkotaan sehingga menarik peneliti untuk mengkajinya dari segi konflik sosial menggunakan teori Lewis A. Coser. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan konflik sosial pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Maka, tujuan penelitian yaitu mengetahui konflik sosial pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Firmayatni, 2017) metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Sumber data pada penelitian ini berupa Novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Novel tersebut diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2022 yang bergendre metropop. Data dalam penelitian ini meliputi konflik sosial dari novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. Data yang terdapat dalam penelitian ini berwujud konflik sosial berupa kutipan dari ujaran, dialog, dan naratif dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto dalam (Mahsun, 2012) teknik simak adalah pengumpulan data yang dikerjakan dengan menyimak data tentang pemakaian bahasa. Mengikuti dengan pendapat tersebut Mahsun menyatakan bahwa teknik mencatat merupakan teknik yang dilakukan pada saat melakukan metode menyimak dengan menggunakan teknik lanjutan. Data yang diperoleh dengan cara ini dipilah kembali dan dapat ditambah atau dihilangkan setelah dibandingkan dengan temuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi cenderung menjelaskan isi media dari latar belakang dan proses dokumen sumber, maka hasil yang didapatkan lebih detail dan rinci tentang isi media, serta menunjukkan hubungan antara isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi (Sumarno, 2020). Langkah-langkah dalam mengumpulkan data mencakup: (1) Membaca Novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, (2) Menandai dan mencatat kalimat atau paragraf yang termasuk kedalam konflik sosial realistik, non realistik, dan fungsionalisme konflik, (3) Menganalisa setiap kutipan dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, (4) menarik kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari terdapat konflik realistik, konflik non realistik, dan fungsionalisme konflik sosial adalah sebagai berikut.

Konflik Realistik

Konflik Realistik adalah konflik yang timbul dari ketidakpuasan terhadap suatu hubungan dan penilaian sehingga bentuk kemarahan yang dirasakan langsung ditujukan pada sumber

kekecewaan (Tualeka, 2017). Konflik realitis sendiri terbagi menjadi dua yaitu *hostile feeling* (diri sendiri) dan *hostile behaviour* (dengan orang lain).

a. *Hostile feeling*

Hostile feeling (diri sendiri) adalah konflik yang timbul dari dalam diri sendiri dan tidak melibatkan orang lain (Ginting et al., 2022). Salah satu konflik yang melibatkan diri sendiri dalam novel ini ketika Kaluna heran dengan Hansa yang mau berpacaran dengannya, padahal sampai kapanpun ia tak akan bisa menyatu dengan Hansa dan keluarganya. Gaya hidup yang serba mewah membuat Kaluna berkecil hati dan selalu merasa terintimidasi dengan keluarga Hansa yang mengaharuskannya mengikuti gaya hidup mereka. Terjadilah gejolak batin dalam diri Kaluna dan merasakan konflik (*Hostile feeling*), haruskan ia meneruskan hubungan yang tak sehat ini atau meyudahinya dan harus siap mendapat berbagai komentar dari keluarganya. Seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Aku tidak pernah cocok dengan keluarga ini sampai kapanpun. Kenapa ya Mas Hansa mau sama aku? (Bastari, 2022:130).

Kemudian Kaluna harus merasakan lagi konflik (*Hostile feeling*) ketika hidupnya tidak berjalan sesuai yang ia harapkan. Kaluna merasa lelah dengan hidupnya. Ia gagal kuliah di Bandung karena masalah biaya, orang tuanya harus menikahkan kakaknya. Kaluna kira jika ia sudah bekerja dan punya uang sendiri, hidupnya akan berubah namun kenyataannya masih sama saja ia masih berbelit dengan urusan keuangan. Hal tersebut membuat Kaluna mengalami amukan batin, siapakah yang harus disalahkan dalam kegagalan hidupnya. Keluarganya yang tidak mempunyai koneksi dan material atau memang dirinya yang tidak beruntung. Seperti yang diungkap dalam kutipan berikut.

“Gue capek, kaya susah banget keluar dari lingkaran ini. Hanya untuk punya tempat sendiri, untuk punya apa yang gue mau jalanin. Dulu setelah lulus SMA, gue ikut SPMB dan dapat perguruan tinggi negeri, tapi keluarga gue harus mememilih antara biaya nikah kakak gue atau buat gue ngekos. Gue pikir pas gue kerja, punya uang sendiri, hidup akan jadi lebih baik. Nggak tahunya karier gue gitu-gitu aja. Semakin nabung kok semakin susah ya?” Tanpa sadar aku menitikan air mata. (Bastari, 2022:180).

b. *Hostile Behaviour*

Hostile behaviour adalah konflik yang terjadi antara seseorang dengan orang lain. Konflik ini terjadi ketika ada pertentangan antara inividu dengan individu atau kelompok. *Hostile*

behaviour dalam novel *Home Sweet Loan* terjadi antara Kaluna dengan orangtuanya. Terjadi perdebatan antara Kaluna dengan kedua orangtuanya mengenai keluarga Hansa yang meminta pesta pernikahan dan keluarga perempuanlah yang menanggung biayanya. Kedua orang tua Kaluna setuju, namun Kaluna menolak karena menurutnya ada yang lebih penting daripada menghamburkan uang hanya untuk pesta pernikahan yang hanya sesaat. Kaluna menginginkan uangnya dipakai untuk membeli rumah. Sedangkan orang tuanya beranggapan bahwa anak perempuan tidak perlu bersusah-susah mencari rumah, selepas menikah anak perempuan akan ditempatkan di rumah orang tua atau rumah mertua selagi suami belum mampu membeli rumah sendiri. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Buat apa?! Anak perempuan kok beli rumah? Rumah itu sesuatu yang besar, Kaluna. Kamu nggak bisa beli sendiri. Kalau memang belum ada uangnya kan bisa tinggal di rumah orang tua?” (Bastari, 2022:75)

Berikutnya *Hostile behaviour* yang terdapat dalam novel *Home Sweet Loan* yaitu ketika Kaluna dan Hansa bertengkar di dalam mobil. Kaluna sudah tidak sanggup lagi harus menyesuaikan gaya hidup dengan keluarga Hansa yang mengahruskannya membeli barang-barang baru dan mewah setiap datang ke pertemuan keluarga Hansa. Hansa yang tidak terima beranggapan bahwa Kaluna bukan tidak bisa namun tidak mau menyesuaikan dengan keluarga dan kehidupannya. Terlihat dalam kutipan berikut.

“Kamu kenapa milih aku? Kenapa mau nikah sama aku? Aku di luar ekpsetasi kamu, Mas. Aku nggak akan pernah bisa menyesuaikan gaya hidup kamu dan keluarga kamu.” Aku mencoba menyadarkan Mas Hansa, dan diriku sendiri. (Bastari, 2022:132)

Hostile behaviour selanjutnya ketika Kaluna mengeluarkan segala keluh kesahnya di depan keluarganya. Saat itu suasana sangat mencekam, karena Kanendra terlibat pinjaman online dengan jaminan sertifikat rumah, karena tidak mampu dengan bunganya yang tinggi, Kanendra meminta Kaluna untuk menolongnya dengan uang tabungan yang sudah Kaluna kumpulkan selama sembilan tahun, dilihat dari kutipan berikut.

“Kita? Dari dulu juga aku nggak ada tempat, Kak. Udah tidur di kamar pembantu, aku di sini juga kaya pembantu. Kak Kanendra, Natya, Kak Kamala, Mas Kun, mana pernah beberes rumah? Aku yang beresin semua sama Ibu. Aku semua yang beresin semua karena kalian semua nggak bertanggung jawab. Sekarang arena kecerobohan Kak Kanendra, aku juga yang harus nanggung?” aku menguatakan diri. (Bastari, 2022:230)

Konflik Non Realistis

Konflik non realistis ini tidak menuntut pembalasan secara langsung, namun lebih memfokuskan agar konflik tersebut reda. Konflik non realistis dalam novel ini yaitu ketika Kanendra terlibat hutang dengan pinjaman online dan keluarganya mendesak Kaluna agar meminjamkan tabungannya yang selama sembilan tahun ia kumpulkan untuk membeli rumah impian. Kaluna marah dan kecewa terhadap keluarganya sehingga ia memilih pergi dari rumah. Meski tindakan tersebut tidak menyelesaikan masalah, namun hal yang dilakukan Kaluna merupakan bentuk dari meredakan ketegangan dan memilih tidak melampiaskan langsung pada objek kemarahannya yaitu keluarganya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

Aku meninggalkan ruang makan, naik, ke kamar pembantu, dan bergegas mengepak barang-barangku ke koper. (Bastari, 2022:231)

Fungsionalisme Konflik Sosial dalam Novel *Home Sweet Loan*

Coser berpendapat bahwa konflik tidak selalu identik dengan perpecahan, karena konflik menekankan aspek positifnya yaitu bagaimana konflik memengaruhi ketahanan dan struktur kelompok, interaksi, dan sistem sosial. Fungsionalisme juga terbagi menjadi dua yaitu fungsional dan disfungsi.

a. Fungsional

Fungsional adalah konflik yang berdampak baik bagi pihak yang terlibat. Fungsional dalam novel ini yaitu terjadi kepada Kaluna yang merupakan pihak yang terlibat dalam konflik. Dengan adanya konflik dalam keluarga yang membuat Kaluna pergi dari rumah, kemudian rumah mereka terpaksa harus dijual membuat Ibu Kaluna tersadar, bahwa selama ini ia terlalu memanjakan kedua kakak Kaluna sehingga membuat keluarga mereka harus merasakan ujian yang sangat berat. Momen tersebut menjadi tamparan bagi Ibu dan kakak-kakak Kaluna untuk berintrospeksi diri yang mana selama ini berbuat sesuka hati kepada Kaluna. Hal ini ditunjukkan dengan kutipan berikut.

“Maafin ibu ya, Kal. Kalau ibu mendidik Kanendra sama Kamala dengan benar, mungkin kita semua nggak perlu melewati ini. Kamu berangkat kerjanya jadi jauh.” Ibu terdengar sangat merasa bersalah. (Bastari, 2022:292)

b. Disfungsi

Disfungsional merupakan hasil dari dampak konflik sosial yang berakibat buruk bagi salah satu pihak atau keduanya yang terlibat konflik. Disfungsional dalam novel *Home Sweet Loan* yaitu terjadi kepada Kaluna dan keluarganya yang merupakan pihak yang saling berkonflik. Kaluna merasakan rasa kehilangan saat ia akan masuk ke rumah setelah pergi dari rumah. Sebab rumah yang selama ini ia tinggali selama seumur hidupnya akan dijual. Peristiwa tersebut berdampak buruk, karena dalam konflik kasus Kanendra membuat bapaknya harus menjual harta satu-satunya yaitu rumah agar bisa menebus hutang anaknya. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

Bapak, yang tidak pernah membeli rumah dalam hidupnya, terpaksa menjual rumah yang dihadiahkan untuknya. Harta satu-satunya milik Bapak. (Bastari, 2022:255)
Bulan depan aku tidak akan pulang lagi ke sini. Ada rasa sesak di dada. (Bastari, 2022:284)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari terdapat konflik realistik yang terbagi atas *Hostile feeling* (diri sendiri) dan *hostile behaviour* (dengan Orang lain) dan konflik non realistik. Konflik sosial yang ditampilkan oleh penulis cenderung konflik yang sering dijumpai di kalangan masyarakat perkotaan seperti konflik kepercayaan diri, percintaan dengan perbedaan status sosial, dan konflik keluarga. Selanjutnya fungsionalisme konflik sosial yang juga terbagi menjadi dua yaitu fungsional (baik) dan disfungsional (buruk). Dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari ini fungsional (baik) yaitu anggota keluarga saling berintropeksi diri kearah yang lebih baik. Kemudian disfungsional (buruk) yang terjadi dalam novel ini yaitu keluarga Kaluna harus rela kehilangan material berupa rumah untuk menebus hutang Kanendra yang merupakan kakak pertama Kaluna.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ardias, A. Y., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2019). *Konflik Sosial Dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto*. Jurnal Sastra Indonesia, Vol 8 No 1 PP 47–56. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29949>
- Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, Vol 2 PP 7–17.
- Bastari, A. (2022). *Hpme Sweet Loan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Firmayatni, E. (2017). *Kajian Intertekstual Novel dan Film Perahu Kertas*. Wacana: Jurnal

- Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran, Vol 15 No 1 PP 39–49.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jwacana/article/view/6658>
- Ginting, A. A., Darma Putra, I. N., & Jumadiah, S. (2022). *Representasi Konflik Sosial dalam Novel Burung Kayu Karya Niduparas Erlang*. *Stilistika : Journal of Indonesian Language and Literature*, Vol 1 No 2 PP 50. <https://doi.org/10.24843/stil.2022.v01.i02.p05>
- Mahsun. (2012). *Teknik Metode Penelitian. Angewandte Chemie International Edition*, Vol 6 No 11, PP 951–952., November, 10–27.
- Nurmalita, M. A., & Hartati, D. (2023). *Perbandingan Interpretasi Novel Antares Dengan WEB Series Antares Karya Rweinda*. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol 12 No 1 PP 167–178.
- Paulia, S., & Windri Astuti, C. (2022). *Konflik Sosial Dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur*. *Jurnal Bahasa Dan Sastra* , Vol.9 No.1, PP 1–7.
- Ramdhan, A., Sahlan, & Ode Sahidin, L. (2022). *Konflik Sosial Dalam Novel Ketika Hujan Menangis Karya Eka Aryani*. *Jurnal Bastra*, Vol 7 No 1 PP 46–50.
- Siswanto, Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). *Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel “Sang Nyai 2” Karya Budi Sardjono*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4 No 4 PP 5373–5379. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2873>
- Sumarno. (2020). *Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. *Edukasi Lingua Sastra*, Vol 18 No 2 PP 36–55. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>
- Tualeka, M. W. N. (2017). *Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern*. *Al-Hikmah*, Vol 3 no 1 PP 32–48. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/409>
- Wahyudi. (2021). *Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*. In Universitas Muhammadiyah Malang (Vol. 1, Issue 69).
- Zaahiroh, I. T. (2018). *Konflik Sosial dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari (Perspektif Georg Simmel)*. *Jurnal Sapala*, Vol 5 No 1 PP 12–26.